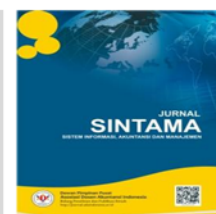




**SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi,  
Akuntansi dan Manajemen**  
journal homepage: <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintama>



## Analisis Kinerja Keuangan pada PT Sekar Bumi Tbk dengan Pendekatan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas

Imelda Malona Tarigan<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Medan

Penulis Korespondensi. Imelda Malona Tarigan  
e-mail: [tariganmalona@gmail.com](mailto:tariganmalona@gmail.com)

### ARTIKEL INFO

#### Artikel History:

Menerima: 25 Mei 2025  
Diterima: 30 Mei 2025  
Tersedia Online: 31 Mei 2025

#### Kata kunci :

Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Keuangan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kinerja keuangan sebagai alat untuk menilai kesehatan dan keberlanjutan perusahaan, khususnya dalam menghadapi persaingan bisnis yang ketat. Data diperoleh dari laporan keuangan PT Sekar Bumi Tbk selama periode 2020–2024. Artikel ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Analisis kinerja keuangan dilakukan melalui pendekatan rasio. Hasil analisis menunjukkan bahwa current ratio berada dalam kisaran 1,31x hingga 1,57x selama 2020–2024, di bawah standar industri sebesar 2x. Quick ratio tercatat rata-rata 0,81x, dan cash ratio tertinggi hanya mencapai 42% pada tahun 2023, masih di bawah batas ideal 50%. Debt to asset ratio mencapai 50%, dan debt to equity ratio tertinggi 98% pada tahun 2021, melebihi ambang batas industri masing-masing sebesar 35% dan 90%. Kinerja profitabilitas juga menunjukkan tren penurunan, dengan NPM tertinggi hanya 2,8%, ROA sebesar 4,2%, dan ROE 8% pada tahun 2022, ketiganya jauh di bawah standar industri. Kesimpulannya, PT Sekar Bumi Tbk perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan likuiditas dan profitabilitas guna menjaga ketahanan keuangan serta daya saing di tengah tekanan industri.

### ARTICLE INFO

#### Artikel History:

Received: 25 May 2025  
Accepted: 30 May 2025  
Available Online: 31 May 2025

#### Keywords:

Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Financial Ratio

### ABSTRACT

This study aims to evaluate financial performance as a tool for assessing the health and sustainability of a company, particularly in the face of intense business competition. Data were obtained from the financial statements of PT Sekar Bumi Tbk for the period 2020–2024. This article uses a quantitative descriptive method. A financial performance analysis was conducted using a ratio approach. The results of the analysis show that the current ratio is in the range of 1.31x to 1.57x during 2020–2024, below the industry standard of 2x. The quick ratio was recorded at an average of 0.81x, and the highest cash ratio only reached 42% in 2023, still below the ideal limit of 50%. The debt-to-asset ratio reached 50%, and the highest debt-to-equity ratio was 98% in 2021, exceeding the industry thresholds of 35% and 90%, respectively. Profitability performance also showed a downward trend, with the highest NPM of only 2.8%, ROA of 4.2%, and ROE of 8% in 2022, all three far below the industry standard. In conclusion, PT Sekar Bumi Tbk needs to improve the efficiency of liquidity management and profitability to maintain financial resilience and competitiveness amidst industry pressures.



## 1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan aspek krusial bagi kelangsungan dan perkembangan sebuah perusahaan. Kinerja yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan utama, yaitu profitabilitas dan keberlanjutan usaha. Sebaliknya, kinerja keuangan yang bermasalah dapat menimbulkan dampak serius seperti kesulitan dalam pembiayaan operasional, penurunan volume penjualan, hingga risiko kebangkrutan. Kondisi ini tidak hanya merugikan perusahaan secara internal, tetapi juga menimbulkan ketidakpastian bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan karyawan. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan serta sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

Salah satu metode untuk menilai efektivitas perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi kinerja keuangan secara komparatif dari waktu ke waktu. Menurut (Loho et al., 2021), analisis rasio keuangan berfungsi sebagai instrumen strategis untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau dipertahankan guna mengoptimalkan atau mempertahankan pencapaian target perusahaan. Selain itu, analisis rasio merupakan alat analitis yang penting untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, yang kemudian menjadi landasan bagi berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, dalam proses pengambilan keputusan.

PT Sekar Bumi Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur produk makanan beku yang telah beroperasi lama dan memiliki posisi strategis di pasar domestik maupun internasional. Sebagai perusahaan yang terus berkembang, kinerja keuangan PT Sekar Bumi Tbk selama beberapa tahun terakhir mengalami dinamika yang dapat dilihat dari laporan keuangan berikut ini. Data tersebut menggambarkan perkembangan aset, ekuitas, dan laba bersih perusahaan dari tahun 2020 hingga 2024 sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.** Data Keuangan PT Sekar Bumi Tbk tahun 2020-2024

Tahun	Aset	Ekuitas	Laba Bersih
2020	1,768,660,546	961,981,659	5,415,741
2021	1,970,428,120	992,485,493	29,707,421
2022	2,042,199,577	1,073,965,710	86,635,603
2023	1,839,622,473	1,067,279,217	2,306,736
2024	1,841,387,615	988,478,939	-83,447,047

*Sumber: Laporan keuangan PT Sekar Bumi Tbk Tahun 2020-2024*

Tabel di atas menunjukkan bahwa total aset perusahaan mengalami peningkatan setiap tahun dari 2020 hingga 2022, yaitu dari sekitar 1,77 triliun pada tahun 2020 menjadi 2,04 triliun pada tahun 2022. Persentase kenaikan aset pada tahun 2021 mencapai sekitar 11% dibandingkan tahun sebelumnya, dan naik lagi sekitar 4% pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan aset sebesar 10% menjadi sekitar 1,84 triliun, dan nilai ini bertahan pada tahun 2024. Tren yang serupa juga terlihat pada ekuitas perusahaan, yang meningkat dari 962 miliar pada tahun 2020 menjadi 1,07 triliun pada tahun 2022, kemudian menurun sedikit pada tahun 2023 dan turun lebih signifikan menjadi 988 miliar pada tahun 2024.

Berbeda dengan aset dan ekuitas, laba bersih perusahaan menunjukkan fluktuasi yang cukup besar selama periode tersebut. Pada tahun 2020, laba bersih masih relatif kecil, yaitu sekitar 5,4 miliar, kemudian meningkat tajam pada tahun 2021 dan 2022 masing-masing menjadi 29,7 miliar dan 86,6 miliar. Namun, laba bersih menurun drastis pada tahun 2023 menjadi hanya 2,3 miliar,

dan bahkan mengalami kerugian sebesar 83,4 miliar pada tahun 2024. Kondisi ini mengindikasikan adanya tantangan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, meskipun struktur aset dan ekuitas sempat tumbuh positif hingga tahun 2022.

Penelitian sebelumnya oleh (Kuneo et al., 2024) yang mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2022 menggunakan rasio keuangan seperti debt to equity ratio, current ratio, dan net profit margin, menunjukkan bahwa sektor ini memiliki rasio solvabilitas dan likuiditas yang sehat, namun profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset masih fluktuatif. Sementara itu, penelitian (Febriani, 2023) yang menganalisis perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017–2021 dengan rasio ROE, CR, dan DER menemukan bahwa profitabilitas perusahaan cenderung kurang baik, meskipun likuiditas dan solvabilitas tergolong cukup baik. Ketidakkonsistenan hasil riset ini menegaskan perlunya analisis yang lebih mendalam dan terkini terhadap kinerja keuangan PT Sekar Bumi Tbk dengan menggunakan indikator likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sebagai alat ukur utama.

Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi metode analisis rasio keuangan yang meliputi indikator likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menilai performa finansial PT Sekar Bumi Tbk selama periode 2020 hingga 2024. Diharapkan hasil analisis ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan serta menjadi dasar evaluasi dan pengambilan keputusan strategis yang mendukung kelangsungan operasional dan pengembangan usaha di masa depan.

## 2. STUDI LITERATUR

### Analisis Laporan Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan mampu mencapai targetnya dalam periode tertentu, terutama melalui efisiensi pengelolaan sumber daya keuangan. Secara umum, kinerja ini merepresentasikan kondisi finansial perusahaan yang meliputi kemampuan dalam mengelola pendanaan serta penyaluran dana secara optimal. Evaluasi terhadap kinerja keuangan biasanya dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Hasil dari evaluasi ini menjadi tolok ukur penting bagi manajemen dalam menilai strategi yang telah diterapkan, sekaligus sebagai dasar dalam menyusun langkah perbaikan di masa depan jika terdapat penyimpangan dari target yang ditetapkan (Bremana et al., 2025).

Kinerja keuangan juga dapat dilihat sebagai proses kuantifikasi informasi keuangan yang menunjukkan kepatuhan entitas terhadap prinsip dan aturan akuntansi serta kelayakan operasional perusahaan. Laporan keuangan berperan sebagai instrumen utama yang menyajikan informasi krusial bagi berbagai pemangku kepentingan, mulai dari penanam modal, pemberi pinjaman, sampai otoritas pengatur dan badan pengawas kebijakan. Informasi ini memungkinkan perusahaan untuk menilai tingkat keberhasilan dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien dan efektif, serta memperkirakan potensi pertumbuhan di masa depan (Patimah et al., 2022). Oleh karena itu, kinerja keuangan tidak hanya menjadi refleksi capaian masa lalu, tetapi juga menjadi indikator prospektif dalam menentukan arah dan keberlanjutan organisasi.

### Tujuan Kinerja Keuangan

Evaluasi kinerja keuangan adalah suatu strategi penting yang diimplementasikan oleh perusahaan guna menilai efektivitas pengelolaan sumber daya finansial dan memastikan keberlangsungan aktivitas operasional dalam jangka panjang. Prosedur ini tidak hanya berperan

dalam menelaah kondisi keuangan secara komprehensif, tetapi juga berfungsi untuk mengungkap faktor-faktor yang mendorong peningkatan atau penurunan performa keuangan.

Menurut (Musdalifa et al., 2023), pelaksanaan pengukuran ini memiliki sejumlah tujuan utama. Pertama, menggambarkan kapasitas likuiditas, yakni sejauh mana entitas usaha dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang bersifat mendesak atau segera jatuh tempo. Kedua, mengukur tingkat solvabilitas, yakni kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh beban utangnya apabila sewaktu-waktu harus dihentikan operasinya, baik untuk kewajiban yang bersifat dekat maupun yang bersifat jangka waktu lebih panjang. Ketiga, menilai profitabilitas, yang merepresentasikan potensi perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu sebagai ukuran efisiensi kinerja dan kemampuan menghasilkan nilai tambah. Keempat, menganalisis stabilitas keuangan, yaitu daya tahan perusahaan dalam menjaga kesinambungan operasionalnya, termasuk kemampuan untuk melunasi beban utang dan bunga tepat waktu tanpa mengganggu aktivitas bisnis inti.

### **Laporan Keuangan**

Tujuan utama pendirian perusahaan adalah memperoleh laba maksimal guna menjaga kelangsungan usaha. Semakin besar laba yang diraih, semakin menunjukkan kemajuan usaha (Febriana et al. 2021). Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi alat penting untuk menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan secara periodik, serta menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Menurut (Ikhsan et al., 2016) laporan keuangan adalah laporan hasil proses akuntansi yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan. Agar informasi yang ada dalam laporan keuangan lebih berguna dalam menentukan keputusan maka laporan keuangan tersebut harus disajikan menjadi informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang bersifat ekonomis.

Laporan keuangan disusun untuk menyajikan gambaran tentang posisi dan kondisi perusahaan guna membantupengambilan keputusan (Masruroh & Nugroho, 2019). Tujuannya meliputi mengetahui keadaan perusahaan tanpa pengamatan langsung, memahami hasil usaha, meramalkan kondisi masa depan, mengidentifikasi risiko, dan mengevaluasi kinerja.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan proses strategis yang bertujuan untuk menguraikan laporan keuangan menjadi komponen-komponen yang lebih sederhana guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai kondisi keuangan suatu entitas (Soleha, 2022). Proses ini mencakup identifikasi, pengelompokan, serta penelaahan terhadap setiap pos dalam laporan keuangan untuk mengungkap hubungan fungsional dan struktural antarunsur, baik dalam bentuk data kuantitatif maupun non-kuantitatif. Dengan menelaah hubungan tersebut, pengguna laporan keuangan dapat memperoleh informasi yang relevan dan bermanfaat dalam menggambarkan kinerja keuangan secara objektif dan menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman terhadap informasi historis, tetapi juga menjadi dasar dalam proses evaluasi dan perumusan keputusan ekonomi yang rasional

Dalam konteks praktis, analisis laporan keuangan berperan penting dalam menilai tingkat profitabilitas, risiko, efisiensi pengelolaan dana, dan kesehatan keuangan perusahaan. Teknik yang umum digunakan dalam proses ini adalah analisis rasio keuangan, di mana rasio-rasio dihitung berdasarkan data laporan laba rugi dan neraca perusahaan (Suryadi, 2023). Metode ini memungkinkan dilakukannya evaluasi komparatif, baik secara horizontal (melalui perbandingan antarperiode waktu yang sama dalam satu entitas) maupun secara vertikal (melalui perbandingan antarperusahaan sejenis dalam periode yang sama). Hasil dari analisis ini memberikan gambaran

yang signifikan mengenai perkembangan operasional perusahaan serta menjadi alat prediktif untuk memperkirakan kinerja keuangan di masa mendatang, sehingga menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan manajerial yang strategis.

### Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan indikator numerik yang diperoleh melalui proses perbandingan antara dua pos yang saling berkaitan dalam laporan keuangan (Abdul Malik et al., 2024). Rasio ini berperan sebagai instrumen evaluasi yang menggambarkan secara menyeluruh kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan menyederhanakan informasi akuntansi menjadi hubungan matematis yang mudah dianalisis, rasio keuangan memberikan gambaran yang sistematis atas kekuatan dan kelemahan finansial entitas (Lupitasari & Hidayati, 2014). Kategori utama yang sering dipakai dalam analisis rasio meliputi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, yang masing-masing merepresentasikan aspek penting dalam pengelolaan sumber daya dan kewajiban perusahaan. Melalui pendekatan ini, evaluasi dapat dilakukan baik dalam satu periode akuntansi maupun lintas periode, serta memungkinkan perbandingan antar perusahaan dalam industri yang sama. Penggunaan analisis rasio keuangan tidak hanya terbatas sebagai alat ukur internal oleh pihak manajemen dalam melakukan perencanaan serta pengambilan keputusan, tetapi juga memiliki peranan strategis bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kelayakan investasi dan pemberian kredit (Setiawan & Hermuningsih, 2024). Rasio likuiditas menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara rasio solvabilitas mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya. Di sisi lain, rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap modal yang digunakan, sedangkan rasio aktivitas menilai efektivitas pengelolaan aset. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan menjadi instrumen yang vital untuk mengidentifikasi masalah, merancang perbaikan kinerja, dan menjaga daya saing perusahaan dalam dinamika pasar yang terus berubah.

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah alat yang berfungsi sebagai ukuran untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan cara membandingkan antara aset lancar dan utang lancar. Rasio ini menggambarkan tingkat kesiapan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang bersifat mendesak, sehingga menjadi indikator utama dalam menilai stabilitas keuangan dalam jangka pendek (Bakhtiar, 2019). Dengan aset lancar yang memadai dibandingkan kewajiban lancar, perusahaan dianggap likuid dan mampu menunaikan komitmen keuangannya tepat waktu. Oleh karena itu, rasio ini sangat penting bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kesehatan keuangan serta merancang strategi pengelolaan yang efektif. Menurut (Kasmir, 2018) standar industri rasio likuiditas sebagai berikut.

**Tabel 2.** Rasio Likuiditas

Rasio	Jenis Rasio	Standar Industri
Likuiditas	1. Current Ratio	2 kali
	2. Quick Ratio	1,5 kali
	3. Cash Ratio	50%

Sumber: (Kasmir, 2018)

### Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangan, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, dengan menilai keseimbangan antara liabilitas dan ekuitas perusahaan (Febriana et al., 2021). Berbeda dengan kreditur jangka pendek yang fokus pada likuiditas, kreditur jangka panjang dan investor memperhatikan struktur modal untuk menilai ketahanan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Rasio ini penting dalam mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk mendanai asetnya, yang secara langsung berkaitan dengan risiko dan potensi laba. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula risiko dan peluang imbal hasil yang ditanggung. Oleh karena itu, manajemen keuangan perlu menjaga struktur permodalan agar tetap proporsional, sehingga keputusan pendanaan dapat mendukung stabilitas dan pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan. Menurut (Kasmir, 2018) standar industri rasio solvabilitas sebagai berikut.

**Table 3.** Rasio Solvabilitas

Rasio	Jenis Rasio	Standard Industri
Solvabilitas	1. Debt-to-Asset Ratio	35%
	2. Debt-to-Equity Ratio	90%

*Sumber: (Kasmir, 2018)*

### Rasio Profitabilitas

Menurut (Siswanto, 2021) rasio profitabilitas merupakan indikator utama untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya, seperti aktiva dan modal, secara efisien untuk menghasilkan laba. Selain menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan, rasio ini tidak hanya menggambarkan performa laba selama periode tertentu, tetapi juga merefleksikan tingkat produktivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, profitabilitas dapat diidentifikasi dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan total aktiva atau modal yang digunakan, sehingga mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Menurut (Kasmir, 2018) standar industri rasio profitabilitas sebagai berikut.

**Tabel 4.** Rasio Profitabilitas

Rasio	Jenis Rasio	Standar Industri
Profitabilitas	1. Net Profit Margin	20%
	2. Return on Assets	30%
	3. Return on Equity	40%

*Sumber: (Kasmir, 2018)*

## 3. METODE RISET

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, untuk memberikan gambaran objektif dan sistematis mengenai kinerja keuangan PT Sekar Bumi Tbk melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas selama rentang waktu 2020 hingga 2024. Peneliti dilakukan dengan cara menganalisis data, mendeskripsikan dan menjelaskan hasil yang diperoleh tentang masalah yang diteliti (Masita & Nianty, 2021). Metode ini tidak melibatkan

manipulasi atau intervensi terhadap variabel-variabel penelitian, melainkan hanya mendeskripsikan kondisi aktual berdasarkan data numerik yang diperoleh (Bremana et al., 2025).

Data yang dipakai berupa data sekunder, yakni laporan keuangan tahunan yang sudah dipublikasikan secara resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni neraca dan laporan laba rugi PT Sekar Bumi Tbk dari tahun 2020 sampai 2024. Seluruh laporan keuangan dalam periode tersebut menjadi populasi penelitian, sementara sampel yang dianalisis terbatas pada elemen-elemen relevan dalam laporan neraca dan laba rugi untuk menilai efisiensi dan stabilitas keuangan perusahaan (Bremana et al., 2025). Pendekatan ini diharapkan dapat menyajikan potret menyeluruh atas kinerja keuangan perusahaan berdasarkan indikator keuangan yang terukur.

Perhitungan rasio keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, digunakan sebagai teknik analisis data untuk menilai kinerja aktivitas keuangan PT Sekar Bumi Tbk.

### **Rasio Likuiditas:**

#### **Current Ratio**

Current ratio menunjukkan tingkat kemampuan aset lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (Purba et al., 2023). Rasio ini mencerminkan tingkat likuiditas, dan

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

diukur:

#### **Quick Ratio**

Quick ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang paling likuid. Rasio tersebut diukur dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### **Cash Ratio**

Cash Ratio mencerminkan kemampuan sebuah entitas untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya semata-mata dengan menggunakan kas dan setara kas. Rasio ini memperlihatkan tingkat likuiditas paling konservatif, dan dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### **Rasio Solvabilitas:**

#### **Debt-to-Assets Ratio**

Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan organisasi dalam melunasi seluruh utangnya dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki tercermin dalam rasio ini (Purba et al., 2023). Tingkat solvabilitas ini penting untuk menilai risiko finansial, dan diukur dengan rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Debt-to-Equity Ratio

Rasio ini menggambarkan proporsional antara ekuitas dan utang yang digunakan untuk pendanaan aset perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan struktur permodalan perusahaan dan dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### Rasio Profitabilitas:

#### Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Margin laba bersih menunjukkan persentase keuntungan bersih yang diperoleh dari penjualan setelah pengurangan bunga dan pajak, yang perhitungannya dilakukan menggunakan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### Return On Assets (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah dikurangi pajak dari total pendapatan, aset, dan modal yang dimiliki diukur melalui rasio ini, yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### Return On Equity (ROE)

Rasio ini, yang juga dikenal sebagai laba atas ekuitas, mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan laba dari ekuitas dan dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian inidata keuangan tahunan PT Sekar Bumi Tbk untuk periode 2020 hingga 2024 telah diolah dan dianalisis dengan memanfaatkan pendekatan rasio keuangan, khususnya rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, dengan bantuan perangkat lunak microsoft excel sebagai alat pengolahan data.

**Table 5.** Current Ratio

No	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (X)
1	2020	953,793,483	701,030,837	1,36 x
2	2021	1,158,132,110	883,202,660	1,31 x
3	2022	1,263,255,237	875,853,096	1,44 x
4	2023	1,073,290,266	685,194,518	1,57 x
5	2024	1,068,708,952	753,716,763	1,42 x

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel *Current Ratio* menunjukkan selama periode 2020–2024 berada dalam kisaran 1,31x hingga 1,57x, Meskipun terjadi sedikit peningkatan pada 2023 (1,57x), seluruh nilai rasio masih berada di bawah standar industri sebesar 2 kali. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya masih terbatas. Dalam praktik industri, rasio ini dianggap sehat bila berada minimal pada level 2 kali karena mencerminkan cadangan likuid yang cukup aman. Dengan rasio yang belum memenuhi standar tersebut, perusahaan berpotensi menghadapi kesulitan likuiditas darurat keuangan.

**Tabel 6.** Quick Ratio

No	Tahun	Aset Lancar-Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio (X)
1	2020	565,757,341	701,030,837	0,81x
2	2021	719,401,326	883,202,660	0,81x
3	2022	806,166,240	875,853,096	0,92x
4	2023	586,929,475	685,194,518	0,86x
5	2024	641,547,158	753,716,763	0,85x

Sumber: Data diolah 2025

Tabel *Quick Ratio*, yang merupakan indikator lebih konservatif karena mengeluarkan persediaan dari aset lancar, tercatat berkisar antara 0,81x hingga 0,92x. Standar industri untuk rasio ini adalah 1,5 kali, yang mengindikasikan bahwa perusahaan idealnya mampu melunasi kewajiban lancar tanpa mengandalkan persediaan. Ketidaksesuaian dengan standar ini menandakan bahwa likuiditas perusahaan masih rapuh, terutama bila terjadi fluktuasi dalam nilai atau kecepatan perputaran persediaan.

**Table 7.** Cash Ratio

No	Tahun	Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio
1	2020	176,646,721	701,030,837	25%
2	2021	216,907,258	883,202,660	25%
3	2022	282,270,231	875,853,096	32%
4	2023	289,420,624	685,194,518	42%
5	2024	287,576,994	753,716,763	38%

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel *Cash Ratio* menunjukkan peningkatan dari 25% di 2020 menjadi 42% di 2023, namun menurun kembali menjadi 38% di 2024. Rasio ini masih berada di bawah batas ideal menurut standar industri sebesar 50%, yang menunjukkan bahwa posisi kas perusahaan belum sepenuhnya cukup untuk menutupi kewajiban lancar secara langsung. Ketidaksesuaian ini penting untuk diperhatikan karena standar industri mencerminkan tingkat minimal kas yang seharusnya tersedia untuk menjaga stabilitas likuiditas.

**Table 8.** Debt-to-Assets Ratio

No	Tahun	Total Hutang	Total Aset	Rasio
1	2020	806,678,887	1,768,660,546	46%
2	2021	977,942,627	1,970,428,120	50%

3	2022	968,233,866	2,042,199,577	47%
4	2023	772,343,255	1,839,622,473	42%
5	2024	852,908,675	1,841,387,615	46%

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel *Debt to Asset Ratio* selama lima tahun terakhir tercatat dalam rentang 42% hingga 50%, yang melampaui standar industri sebesar 35%. Ini menandakan bahwa struktur pembiayaan perusahaan masih terlalu berat pada utang dibandingkan aset yang dimiliki. Dalam standar industri, rasio di atas 35% sudah mulai dianggap memiliki tingkat risiko keuangan yang tinggi karena semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal. Maka, realisasi rasio yang berada di atas standar ini mencerminkan tingkat ketahanan finansial yang masih perlu diperbaiki.

**Tabel 9.** Debt to Equity Ratio

No	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Rasio
1	2020	806,678,887	961,981,659	84%
2	2021	977,942,627	992,485,493	98%
3	2022	968,233,866	1,073,965,710	90%
4	2023	772,343,255	1,067,279,217	72%
5	2024	852,908,675	988,478,939	86%

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel *Debt to Equity Ratio*, yang idealnya maksimal berada pada level 90% menurut standar industri, juga menunjukkan kondisi yang cukup mengkhawatirkan. Pada tahun 2021 misalnya, rasio ini mencapai 98%, di mana angka ini melampaui batas aman standar industri dan mengindikasikan tekanan utang yang tinggi terhadap modal sendiri. Meskipun ada perbaikan di tahun-tahun berikutnya, nilai di tahun 2024 (86%) masih mendekati ambang batas. Kunci utama untuk mempertahankan kelayakan kredit adalah struktur modal.

**Tabel 10.** Net Profit Margin

No	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Rasio
1	2020	5,415,741	3,165,530,224	0,2%
2	2021	29,707,421	3,847,887,478	0,8%
3	2022	86,635,603	3,802,296,289	2,8%
4	2023	2,306,736	2,839,561,359	0,1%
5	2024	-83,447,047	2,269,370,863	-3,7%

Sumber: Data diolah, 2025

**Tabel 11.** Return on Assets

No	Tahun	Laba Bersih	Total Assets	Rasio
1	2020	5,415,741	1,768,660,546	0,3%
2	2021	29,707,421	1,970,428,120	1,5%
3	2022	86,635,603	2,042,199,577	4,2%
4	2023	2,306,736	1,839,622,473	0,1%
5	2024	-83,447,047	1,841,387,615	-4,5%

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel *Net Profit Margin* selama lima tahun terakhir belum menunjukkan performa yang memadai, bahkan sangat jauh dari standar industri sebesar 20%. Pada tahun 2022, margin laba bersih tertinggi hanya mencapai 2,8%, dan bahkan berubah menjadi negatif (-3,7%) di tahun 2024. Standar industri digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, sehingga kinerja yang jauh di bawah standar ini menunjukkan inefisiensi operasional dan lemahnya strategi harga atau pengendalian biaya.

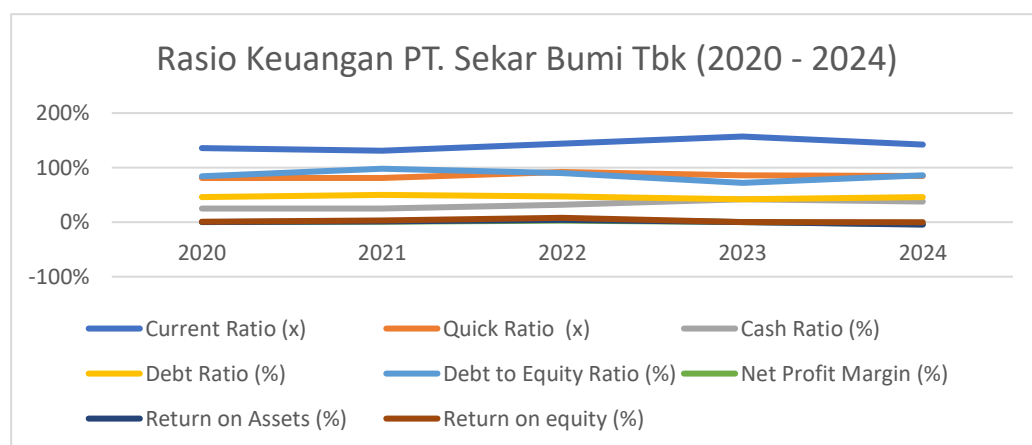
Tabel *Return on Assets (ROA)* pun menunjukkan pola yang tidak stabil dan tidak pernah mencapai standar industri sebesar 30%. Nilai tertinggi tercatat pada 2022 sebesar 4,2%, sementara di tahun 2024 mengalami penurunan drastis menjadi -4,5%. Bila dibandingkan dengan batas minimal yang ditetapkan dalam standar industri, jelas bahwa perusahaan belum berhasil mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang sepadan.

**Tabel 12.** Return on Equity

No	Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Rasio
1	2020	5,415,741	961,981,659	0,6%
2	2021	29,707,421	992,485,493	3%
3	2022	86,635,603	1,073,965,710	8%
4	2023	2,306,736	1,067,279,217	0,2%
5	2024	-83,447,047	988,478,939	-0,1%

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel *Return on Equity (ROE)* juga masih jauh dari batas ideal industri sebesar 40%, di mana puncaknya hanya menyentuh 8% pada tahun 2022. Penurunan menjadi negatif di tahun 2024 mencerminkan kerugian terhadap investasi pemilik modal. Hal ini sangat penting, karena standar industri tidak hanya menjadi acuan efektivitas kinerja perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai indikator kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.



**Gambar 1.**

Grafik rasio keuangan PT Sekar Bumi Tbk tahun 2020-2024

Pada grafik di atas merepresentasikan delapan rasio keuangan PT Sekar Bumi Tbk selama periode 2020-2024 menunjukkan gambaran visual yang kompleks dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang fluktuatif. Dari sisi rasio likuiditas, garis *current ratio* dan *quick ratio* konsisten berada di bawah standar industri, dengan *current ratio* menunjukkan sedikit peningkatan hingga puncaknya pada 2023 (1,57x), lalu menurun pada 2024. *Quick ratio* justru menunjukkan garis yang hampir datar, mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban tanpa bergantung pada persediaan belum membaik. *Cash ratio* tampak meningkat dari 25% di 2020 hingga 42% di 2023, sebelum menurun kembali di 2024. Pola ini menunjukkan adanya perbaikan kas jangka pendek yang tidak berkelanjutan.

Pada rasio solvabilitas, grafik memperlihatkan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* yang terus berada di atas standar industri. *Debt to asset ratio* memuncak di 2021 (50%), menunjukkan beban utang yang tinggi terhadap aset. Grafik kemudian menurun hingga 2023, namun kembali naik di 2024. *Debt to equity ratio* bahkan mencapai titik tertinggi di 2021 (98%), lalu turun ke 72% pada 2023, dan naik kembali di tahun berikutnya. Fluktuasi ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum memiliki struktur modal yang stabil, serta masih bergantung pada pendanaan eksternal.

Bagian paling menonjol pada grafik adalah rasio profitabilitas. Ketiga rasio, yakni *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity* menunjukkan pola yang hampir identik, yaitu mengalami peningkatan di tahun 2022 di mana kinerja laba terlihat membaik, namun semuanya turun drastis setelah itu. Pada 2024, seluruh rasio profitabilitas bahkan mencatat angka negatif, dengan NPM mencapai -3,7%, ROA -4,5%, dan ROE -0,1%. Secara visual, garis-garis ini menunjukkan penurunan yang tajam, mencerminkan krisis profitabilitas yang serius dan menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya kehilangan efisiensi, tetapi juga mulai mengalami kerugian nyata.

Secara keseluruhan, grafik memperlihatkan bahwa kinerja keuangan PT Sekar Bumi Tbk mengalami sedikit perbaikan pada 2022, namun tidak dapat dipertahankan. Dari grafik tersebut menegaskan bahwa meskipun likuiditas dan solvabilitas cenderung stagnan dan tidak mencapai standar ideal, kondisi profitabilitas justru memburuk tajam. Ini menjadi sinyal penting bahwa strategi keuangan dan operasional perusahaan perlu ditinjau ulang secara menyeluruh untuk mencegah terjadinya krisis yang lebih dalam di masa depan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan PT Sekar Bumi Tbk selama periode 2020 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan kurang sehat dan menghadapi tantangan signifikan. Rasio likuiditas seperti *current ratio* berada dalam kisaran 1,31x hingga 1,57x, jauh di bawah standar industri sebesar 2x. *Quick ratio* rata-rata hanya 0,81x, sementara *cash ratio* tertinggi tercatat sebesar 42% pada tahun 2023, masih di bawah batas ideal sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cadangan likuiditas yang tidak memadai untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dari sisi solvabilitas, *debt to asset ratio* mencapai puncaknya sebesar 50% pada tahun 2021 melampaui standar industri 35% dan *debt to equity ratio* sempat menyentuh 98%, melebihi ambang batas aman 90%. Kondisi ini mengindikasikan struktur permodalan yang berat pada utang dan rentan terhadap tekanan finansial. Profitabilitas perusahaan juga mengalami penurunan tajam. *Net profit margin* (NPM) tertinggi hanya 2,8% pada 2022, jauh di bawah standar industri 20%. *Return on assets* (ROA) maksimal hanya 4,2%, sedangkan *return on equity* (ROE) mencapai puncak 8%, yang keduanya jauh dari standar masing-masing sebesar 30% dan 40%. Bahkan, pada tahun 2024, semua rasio profitabilitas

mencatat nilai negatif, mencerminkan kerugian perusahaan. Berdasarkan kondisi tersebut, PT Sekar Bumi Tbk perlu segera memperbaiki efisiensi pengelolaan kas, menyeimbangkan struktur modal dengan mengurangi ketergantungan pada utang, dan meningkatkan kinerja operasional agar dapat menjaga keberlanjutan usaha serta bersaing di tengah tekanan industri yang ketat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, Imam Baidlowi, & Yuliasnita Verlandes. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk Periode 2021 – 2023. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(4), 144–155. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i4.1205>
- Bakhtiar, S. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Jakarta Stock Exchange. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 10–31.
- Bremana, J., Lubis, R., & Iksan, A. (2025). Analisis Kinerja Keuangan pada PT HM Sampoerna Tbk dengan Pendekatan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. 5(1), 7–14.
- Febriana, H., Amalia, V. R., Bertuah, E., & Utami, S. P. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*.
- Febriani, B. A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan SUB Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Ikhsan, A., Alfurkaniati, L. S., Lubis, P. K. D., Dalimunte, M. I., & Abdullah, I. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Perssada.
- Kuneo, R., Agus, M., Monoarfa, S., Dungga, M. F., Manajemen, J., Manajemen, J., & Manajemen, J. (2024). Evaluasi kinerja keuangan perusahaan minuman menggunakan analisis rasio. 7(2), 856–866.
- Loho, B., Elim, I., & Walandouw, S. K. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Tanto Intim Line. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1368–1374.
- Lupitasari, N. I., & Hidayati, C. (2014). *Common Size ( Studi PT . Sekar Bumi Tbk . , PT . Sekar Laut Tbk . Dan PT .* 31–42.
- Masita, N., & Nianty, D. A. (2021). *Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Pt Bank Rakyat Indonesia ( Persero ). Tbk*.
- Masruroh, M., & Nugroho, I. D. M. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 2(3), 125. <https://doi.org/10.35384/jemp.v2i3.111>
- Musdalifa, M., Kumalasar, F., & Bay, A. Z. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk. Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2021. *Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 6–21.
- Patimah, S., Noviriani, E., Sambas, P. N., & Soepriyadi, I. (2022). *Akuntansi Manajemen* (Issue January 2024).
- Purba, R., L. Nugroho, A. Santoso, R. Hasibuan, A. Munir, S. Suyati, Z. Azmi, and Y. Supriadi.(2023). "Analisis Laporan Keuangan (Cetakan-1)." Padang: Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi.
- Setiawan, W., & Hermuningsih, S. (2024). Analysis of financial performance using the liquidity ratio, solvency to profitability ratio of PT. unilever indonesia tbk, (unvr) and pt. indofood sukses makmur tbk, (indf) for the period 2021-2022. 7, 8167–8173.

Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*.

Soleha, A. R. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Kimia Farma, Tbk. *Jurnal Ekonomi , Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 843–853.  
<https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.20198>

Suryadi. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–7.  
<https://ojs.ukb.ac.id/index.php/Jmabis/article/view/764/512>